

Keberagaman Dan Persatuan Masyarakat Desa Karangtunggal Dalam Perayaan 17 Agustus Melalui *Aftermovie*

Silvia Nurrobianti¹, Carmelia Fauziah², Rika Anisa Budiarti³, Khomisah⁴

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: silvianurrobianti@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: fauziahcarmelia@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: rikaansbudiarti06@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: khomisah@uinsgb.ac.id

Abstrak

Aftermovie dibuat dengan tujuan untuk mempromosikan keberagaman dan persatuan masyarakat Desa Karangtunggal selama perayaan 17 Agustus. *Aftermovie* ini menggambarkan bagaimana masyarakat dari berbagai latar belakang berkumpul untuk merayakan hari kemerdekaan Indonesia dan mencerminkan nilai-nilai keberagaman dan solidaritas. Dengan pendekatan jurnalistik sosial, penelitian ini menyelidiki dinamika sosial yang terjadi selama rangkaian acara 17 Agustus seperti upacara bendera, arak-arakan, lomba-lomba, hingga malam puncak pentas seni yang melibatkan warga dari berbagai kelompok umur. Metode yang digunakan adalah observasi partisipatif dan wawancara semi-terstruktur. Hasil dari penelitian ini berupa video *Aftermovie* mengenai rangkaian perayaan 17 Agustus di Desa Karangtunggal yang dibuat oleh Mahasiswa KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Aftermovie* mampu menunjukkan hubungan emosional yang kuat di antara warga dan menekankan pentingnya kerja sama dan solidaritas sosial. Video ini menekankan pentingnya kerja sama dan solidaritas yang menjadi pilar utama dalam menciptakan persatuan di Desa Karangtunggal.

Kata Kunci : *Aftermovie*, KKN, Keberagaman, Persatuan, Karangtunggal, Perayaan 17 Agustus

Abstract

The Aftermovie was created with the aim of promoting the diversity and unity of the Karangtunggal Village community during the August 17 celebration. This Aftermovie depicts how people from various backgrounds gather to celebrate Indonesia's independence day and reflect the values of diversity and solidarity. Using a social journalistic approach, this research investigates the social dynamics that occurred during the series of events on August 17, such as flag ceremonies, processions, competitions, and the peak night of arts performances involving residents from various age groups. The methods used were participant observation and semi-structured interviews. The results of this research are in the form of an Aftermovie video regarding the series of August 17 celebrations in Karangtunggal Village. The Aftermovie is able to show the strong emotional connections between citizens and emphasizes the importance of cooperation and social solidarity. This video emphasizes the importance of cooperation and solidarity which are the main pillars in creating unity in Karangtunggal Village.

Keywords : Aftermovie, KKN, Diversity, Unity, Karangtunggal, August 17 celebration

A. PENDAHULUAN

Desa Karangtunggal adalah sebuah Desa yang berada di Kecamatan Paseh, Kabupaten Bandung. Desa Karangtunggal berdiri pada tahun 1980 dengan Bapak Rukman sebagai Kepala Desa yang menjabat saat itu. Desa Karangtunggal merupakan pemekaran dari Desa Cigentur yang berada di perbatasan Utara Desa Karangtunggal. Kepala Desa Desa yang menjabat saat ini di Desa Karangtunggal adalah Ibu Rina Marlina¹. Wilayah Desa Karangtunggal terdiri atas dataran dan perbukitan dengan sebagian besar mata pencaharian masyarakatnya berada pada sektor pertanian dan peternakan. Dengan kondisi geografis yang seperti itu, panorama alam yang dapat dilihat dari Desa Karangtunggal berupa pesawahan dan perkebunan, serta terdapat peternakan kambing dan ikan.

Desa Karangtunggal merupakan sebuah desa yang kaya akan keberagaman, baik dalam hal budaya, latar belakang sosial, maupun profesi masyarakatnya. Kekayaan budaya dan kesenian yang dimiliki oleh Desa Karangtunggal mencerminkan tradisi dan warisan budaya Sunda yang kuat. Budaya dan Kesenian tidak hanya menjadi warisan budaya, melainkan melekat menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Kebudayaan dan kesenian yang ada di Desa Karangtunggal diantaranya adalah kesenian Jaipong, terbang, seni musik, dan kegiatan seni lainnya. Kesenian-kesenian tersebut ditampilkan pada acara-acara tertentu dan rutin diadakan setiap waktunya. Salah satu contohnya adalah ketika Perayaan Hari Besar Nasional 17 Agustus.

Perayaan 17 Agustus di Desa Karangtunggal setiap tahunnya menjadi ajang penting bagi warga untuk merayakan kemerdekaan Indonesia dengan antusiasme yang tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari totalitasnya masyarakat Desa Karangtunggal dalam mempersiapkan perayaan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia yang ke-79 tahun. Masyarakat Desa Karangtunggal dengan berbagai latar belakang, profesi, dan usia, bersama-sama dalam semangat gotong royong untuk memeriahkan Hari Kemerdekaan Indonesia. Acara ini tidak hanya menjadi perayaan nasional, tetapi juga wadah untuk mempererat persatuan dalam keberagaman serta sebagai ajang pelestarian dari kebudayaan yang dimiliki. Beragam latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat menciptakan dinamika yang menarik untuk diteliti dan dikenal oleh masyarakat luar.

Di era digital dan serba melek teknologi ini, diperlukan pemanfaatan teknologi untuk mengenalkan keragaman budaya dan kesenian yang ada pada suatu tempat ke khalayak ramai. Dalam mengenalkan keragaman tersebut memerlukan media yang

¹ "Sejarah Desa Karangtunggal," Karangtunggal, August 27, 2016, accessed September 10, 2024, <https://karangtunggal.desa.id/artikel/2016/8/27/sejarah-des>.

efektif untuk merekam, mendokumentasikan, dan menyebarkan semangat persatuan serta keindahan budaya dan alam yang dimiliki oleh Desa Karangtunggal.

Aftermovie dipilih sebagai medium untuk mengabadikan momen-momen ini dan menyampaikan pesan mengenai pentingnya kebersamaan. Dengan pemanfaatan teknologi dan dunia digital, *Aftermovie* Desa Karangtunggal ini diharapkan dapat dijangkau oleh semua orang. Sehingga *Aftermovie* dapat menunjukkan potensi dan keunikan Desa Karangtunggal dalam berbagai bidang, seperti menyoroti kesenian dan budaya hingga keindahan alamnya.

Khalayak sasaran baik dalam artikel maupun *Aftermovie* ini khususnya untuk berbagai kalangan yang memiliki minat terhadap budaya, panorama alam, kebersamaan dan keberagaman masyarakat yang berada dalam bingkai persatuan. Bagi masyarakat Desa Karangtunggal dan desa lainnya, artikel ini dapat menjadi contoh dari harmoni dan kebanggaan dalam persatuan atas keberagaman yang ada. Sehingga dapat menjadi inspirasi untuk memperkuat ikatan sosial dan kebanggaan dalam melestarikan budaya. Bagi pemerintah, adanya artikel dan *Aftermovie* ini diharapkan dapat menjadu penguat dalam melestarikan budaya setempat, promosi wisata, dan sebagai referensi untuk membangun desa. Bagi para pelajar dan generasi muda, *Aftermovie* dapat menjadi inspirasi dalam menggunakan teknologi untuk tujuan yang positif. Sedangkan bagi para pembuat konten atau bagi komunitas yang bergerak di bidang ini, artikel ini dapat mewarkan wawasan mengenai bagaimana cara membuat konten yang tidak hanya sekedar mendokumentasikan momen, melainkan untuk mengedukatif dan mempromosikan nilai-nilai sosial yang penting, terutama seperti keberagaman dan persatuan. Dengan khalayak sasaran yang luas, artikel dan *Aftermovie* ini diharapkan dapat memperkuat apresiasi terhadap keberagaman, meningkatkan rasa kebanggaan akan identitas lokal, dan mendorong upaya untuk menjaga serta mempromosikan nilai-nilai yang ada.

Artikel ini secara garis besar bertujuan untuk membahas bagaimana *Aftermovie* dapat menjadi alat refleksi sosial sekaligus media dokumentasi yang efektif dalam memperkuat persatuan masyarakat dan meningkatkan kesadaran serta kebanggaan warga Desa Karangtunggal terhadap kekayaan budaya, alam, dan tradisi yang dimiliki. Dan hasil dari video dokumenter *Aftermovie* ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi desa lainnya dalam melestarikan potensi lokal dan membangkitkan rasa cinta dan bangga terhadap warisan leluhur yang dimiliki.

B. METODE

1. Metode Pengabdian

Metode Pengabdian merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan untuk membantu, memberdayakan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tujuan dari Metode Pengabdian ini adalah untuk menghubungkan pengetahuan dan keterampilan akademik dengan kebutuhan masyarakat. Dalam pembuatan *Aftermovie*, metode pengabdian diperlukan untuk merancang pendokumentasian dan apresiasi terhadap budaya serta potensi desa secara efektif.

Pemahaman tentang Masyarakat dan Konteks lokal menjadi komponen penting dalam metode pengabdian. Dengan melakukan pemahaman masyarakat dan konteks lokal sangat membantu dalam mengenali dan memahami masalah, kebutuhan, serta potensi masyarakat di Desa Karangtunggal. Pemahaman mengenai masyarakat Desa Karangtunggal ini mencakup pengetahuan mengenai nilai-nilai budaya, struktur sosial, adat dan kebiasaan, serta cara masyarakat dalam bersosialisasi dan berorganisasi. Sedangkan konteks lokalnya merujuk pada kondisi geografis, ekonomi, dan sosial masyarakat. Dalam *Aftermovie*, pemahaman mengenai hal tersebut dijadikan sebagai acuan dan konsep².

Partisipasi Masyarakat: *Service Learning* melibatkan masyarakat secara langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Dalam konteks pembuatan *Aftermovie*, masyarakat dapat terlibat dalam proses pengumpulan data, pengeditan, dan penyebaran video, sehingga meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat³.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi observasi partisipatif dan wawancara semi-terstruktur. Observasi dilakukan selama persiapan dan pelaksanaan acara perayaan 17 Agustus, dengan fokus pada interaksi sosial antarwarga. Wawancara dilakukan terhadap beberapa tokoh masyarakat dan peserta acara untuk mendapatkan perspektif mendalam mengenai makna perayaan ini dalam kehidupan mereka. Dokumentasi visual dalam bentuk video juga menjadi bagian penting dari metode ini, di mana proses pembuatan *Aftermovie* melibatkan teknik pengambilan gambar yang menyoroti momen-momen penting dari sudut pandang sosial.

2. Metode Perancangan

a. Diskusi

Kegiatan dimulai dengan perumusan konsep video *Aftermovie* dan penentuan timeline penggarapan video. Perumusan konsep ini melibatkan seluruh anggota tim, pemerintah desa, dan juga kepala desa.

² Tiffany Shahnaz Rusli et al., "PENGANTAR METODOLOGI PENGABDIAN MASYARAKAT," *ResearchGate*, March 11, 2024, https://www.researchgate.net/publication/378870237_PENGANTAR_METODOLOGI_PENGABDIAN_MASYARAKAT.

³ Suwendi, Abd. Basir, and Jarot Wahyudi, "Metodologi Pengabdian Masyarakat," October 1, 2022, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/71356>.



Gambar 1. Diskusi Bersama Perangkat Desa

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui aspirasi dari masyarakat dan pemerintah desa mengenai esensi keberagaman di perayaan 17 Agustus Desa Karangtunggal. Wawancara ini melibatkan elemen pemerintah desa, panitia penyelenggara, dan masyarakat Desa Karangtunggal.



Gambar 2. Wawancara Bersama Kepala Desa Karangtunggal



Gambar 3. Wawancara Bersama Warga



Gambar 4. Wawancara Bersama Ketua Pelaksana

c. Pengambilan Video

Pengambilan video dilakukan oleh 3 orang yang mana dari ketiganya menggunakan perangkat iPhone 12. Pengambilan video berfokus pada semarak pelaksanaan acara 17 Agustus dan juga pemandangan Desa Karangtunggal.



Gambar 5. Pengambilan Video

Pengambilan video dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik. Penerapan teknik *Cinematography* dalam pengambilan video, *tracking shot* dan lainnya⁴.

a) *Extreme Long Shot*

Extreme long shot adalah salah satu teknik dalam videografi yang dilakukan untuk mengambil gambar dengan area yang luas dan sangat jauh. Hal ini bertujuan agar bisa menangkap banyak panorama.

⁴ Rika Permata Sari and Assyari Abdullah, "ANALISIS ISI PENERAPAN TEKNIK SINEMATOGRAFI VIDEO KLIP MONOKROM," by Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi (JRMDK)* 1–6, no. 6 (January 1, 2020): 418–23.



Gambar 6. View Sawah Karangtunggal



Gambar 7. View Bukit Karangtunggal

b) *Long Shot*

Long shot dalam videografi adalah teknik pengambilan gambar dari bagian ujung kaki hingga ujung kepala. Teknik ini umumnya lebih fokus pada karakter manusia yang menjadi objek dan latar belakangnya, dan teknik ini pun diambil dengan *angle point of view shoulder* yang membelakangi kamera.



Gambar 8. Pelaksanaan Upacara

c) *Medium Shot*

Medium shot mengambil gambar seorang karakter dari pinggang hingga ke kepala. Teknik pengambilan gambar ini biasanya digunakan untuk menunjukkan bahasa tubuh dari karakter dan juga ekspresi wajahnya



Gambar 9. Ekspresi kebahagiaan warga

d) *Close Up*

Close up adalah teknik pengambilan gambar dari bahu hingga kepala seseorang. Teknik pengambilan gambar ini menunjukkan ekspresi, emosi, dan perasaan yang dirasakan oleh suatu karakter. objek nya bukan hanya manusia saja tapi bisa berupa suatu benda.



Gambar 10. Menyapa kamera

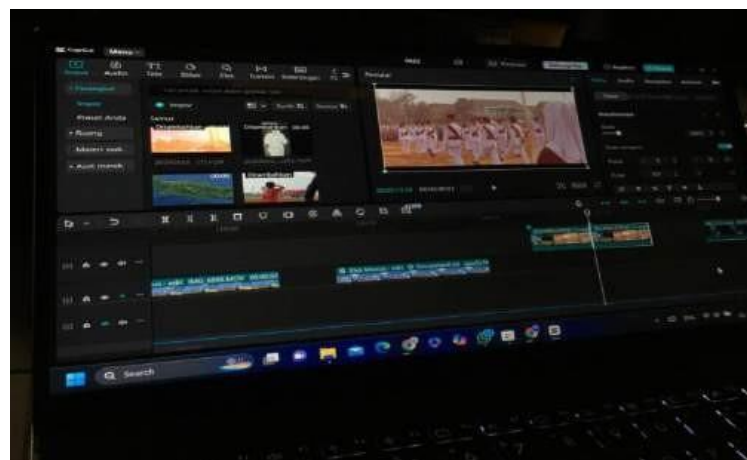


Gambar 11. Hasil panen tembakau

d. *Editing*

Setelah acara selesai, video diedit dan dikompilasi menjadi *Aftermovie* yang menceritakan narasi perjalanan acara. Teknik *editing* video untuk pembuatan *Aftermovie* sangat beragam dan berperan penting dalam membentuk narasi visual yang kuat. Proses *editing* menekankan pada penonjolan aspek kebersamaan, melalui klip-klip yang menggambarkan momen interaksi positif antar warga. Proses *editing* ini menggunakan perangkat lunak Cap Cut PC versi 4.6.0. Adapun dalam hal ini teknik *editing* video memperhatikan beberapa aspek berikut⁵.

- a) *Time remapping* atau *speed ramping* : Ini melibatkan penyesuaian kecepatan video secara dinamis, baik memperlambat (*slow motion*) atau mempercepat bagian tertentu dari klip. Dengan teknik ini, editor dapat menciptakan efek dramatis, menyoroti momen penting dengan gerakan lambat untuk meningkatkan intensitas atau emosi dari sebuah adegan.
- b) *Timelapse* : sering digunakan untuk menampilkan perubahan dalam jangka waktu yang panjang secara singkat, memberikan kesan bahwa waktu berlalu dengan cepat.
- c) *Cutting on action* : teknik lain yang sering digunakan, di mana transisi antar-klip dilakukan saat ada gerakan untuk menciptakan perpindahan yang halus.
- d) *Cross dissolves* dan *fades* : memberikan transisi lembut antara adegan atau klip, menekankan perpindahan suasana atau waktu dalam cerita



Gambar 12. Proses *Editing* Video

⁵ Jack Dodge, "12 Video Editing Techniques Every Beginner Should Know," Kapwing Resources, February 2, 2024, <https://www.kapwing.com/resources/video-editing-techniques/>.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Berikut ini adalah *timeline* pengambilan *stock shoot* pada rangkaian acara perayaan 17 Agustus Desa Karangtunggal.

Tabel 1. Kegiatan Proses Pembuatan *Aftermovie*

No	Nama Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan	Terlaksana /Tidak
1	Lomba setiap RW	01 Agustus 2024	Terlaksana
2	Turnamen Bulu Tangkis	09 Agustus 2024	Terlaksana
3	Karnaval Kecamatan	17 Agustus 2024	Terlaksana
4	Jalan Sehat	18 Agustus 2024	Terlaksana
5	Lomba Senam	20 Agustus 2024	Terlaksana
6	Wawancara Kades dan Masyarakat	20 Agustus 2024	Terlaksana
7	<i>Editing</i> Video	21 Agustus 2024	Terlaksana
8	Penampilan di malam puncak	24 Agustus 2024	Terlaksana

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Artikel



Gambar 13. Thumbnail video

Judul : "Karangtunggal Shortmovie : Merajut Asa, Memperkuat Desa"

link video : <https://www.youtube.com/watch?v=T5PIJ9fvgIk>

Jajaran Crew :

- a. Director : Carmelia Fauziah (Jurnalistik)
- b. Cinematography : Moch. Milad Fadillah (Jurnalistik)
- Habib Husni Mubarak (Manajemen Pendidikan Islam)

Mizanul Muluk Nur Sulus (Hukum Keluarga)

- c. Scriptwriter : Iqni Aqila Nurfajriyah (Ekonomi Syariah)
- d. Editor : Shofiatuz Zahra (Pendidikan Agama Islam)
Silvia Nurrobianti (Teknik Informatika)
Kania Hardiyanti (Jurnalistik)
Rahma Andita Sari (Sosiologi)

2. Pembahasan

Hasil dari artikel ini adalah sebuah video resmi dokumenter tentang keberagaman kegiatan dan antusiasme masyarakat Desa Karangtunggal. Video ini dibuat dan dikelola penuh oleh Tim KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2024.

Keberhasilan perayaan 17 Agustus di Desa Karangtunggal, yang ditampilkan dalam *Aftermovie*, menunjukkan bahwa keberagaman dapat menjadi kekuatan apabila masyarakat bersatu dalam tujuan yang sama. Dalam konteks perayaan ini, tujuan bersama adalah merayakan kemerdekaan Indonesia dan mengekspresikan rasa syukur atas kebebasan yang telah diperjuangkan oleh para pahlawan bangsa.

Nilai-nilai seperti gotong-royong, toleransi, dan saling menghormati menjadi fondasi yang menguatkan hubungan antarwarga di Desa Karangtunggal. Dengan saling bahu-membahu dalam setiap kegiatan, keberagaman yang ada justru memperkaya perayaan tersebut, memberikan warna tersendiri yang unik dan istimewa.

Keindahan alam Desa Karangtunggal memainkan peran penting dalam memperkuat narasi persatuan dan keberagaman masyarakatnya. Pemandangan alam yang tenang dan damai menjadi simbol harmonisasi hidup masyarakat yang saling bahu-membahu meskipun berbeda latar belakang. Dengan latar belakang desa yang indah, perayaan Hari Kemerdekaan menjadi lebih dari sekadar pesta rakyat—itu adalah ungkapan dari hubungan yang erat antara manusia dan lingkungannya.



Gambar 14. Pemandangan Desa Karangtunggal

Perayaan 17 Agustus di Desa Karangtunggal berhasil menjadi ajang untuk memperkuat ikatan sosial di antara warga yang beragam. *Aftermovie* berhasil menangkap esensi keberagaman dan persatuan, dengan menampilkan momen-momen di mana masyarakat bersatu dalam semangat kebangsaan. Selain itu,

penggunaan *Aftermovie* sebagai media visual terbukti efektif dalam merefleksikan dinamika sosial yang terjadi, serta menjadi sarana dokumentasi yang bisa digunakan dalam perayaan-perayaan mendatang.



Gambar 15. Penayangan Video *Aftermovie* di Malam Puncak

E. PENUTUP

Pembuatan *Aftermovie* tentang perayaan 17 Agustus di Desa Karangtunggal memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperlihatkan bagaimana keberagaman dapat menjadi kekuatan dalam memupuk persatuan. *Aftermovie* menunjukkan bahwa perayaan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia di Desa Karangtunggal berhasil menjadi salah satu momen penting dalam memperkuat persatuan di tengah keberagaman masyarakatnya.

Dengan menggabungkan elemen visual dan narasi sosial, *Aftermovie* ini berhasil mendokumentasikan dinamika sosial yang positif di masyarakat. Harapannya *Aftermovie* ini dapat menjadi menginspirasi desa-desa lain untuk menggunakan media visual sebagai alat dalam memperkuat kohesi sosial dan kebersamaan, serta menjadi penguat rasa cinta dan kebanggaan bagi masyarakat, khususnya bagi Desa Karangtunggal.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat Desa Karangtunggal yang telah berpartisipasi dalam perayaan 17 Agustus serta kepada tim pembuatan *Aftermovie* yang telah bekerja keras untuk menyelesaikan proyek ini. Terima kasih juga kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan, baik dalam bentuk moral maupun material, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.

G. DAFTAR PUSTAKA

- A, Qotrun. "Pengertian Metode Observasi dan Contohnya - Gramedia Literasi." Gramedia Literasi, June 29, 2023. <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-metode-observasi-dan-contohnya/>.
- Dodge, Jack. "12 Video *Editing* Techniques Every Beginner Should Know." Kapwing Resources, February 2, 2024. <https://www.kapwing.com/resources/video-editing-techniques/>.
- H, Wachid Achmad. "*EDITTING* VIDEO PEMBELAJARAN DENGAN APLIKASI ADOBE PREMIERE DAN ADOBE AFTER EFFECT," 2016. <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/96417>.
- Rahma, Anisa, Ahmad Aulia Rahman, Sayyed Tangguh Imanullah Rafi, and Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. "PEMBUATAN VIDEO PROFIL SEBAGAI MEDIA INFORMASI DAN PROMOSI DALAM MENUNJANG EKSISTENSI DESA CIKADU." *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, n.d., 267–79. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>.
- Rusli, Tiffany Shahnaz, Yoseb Boari, Dahlia Amelia, and Ika Yuniwati. "PENGANTAR METODOLOGI PENGABDIAN MASYARAKAT." *ResearchGate*, March 11, 2024. https://www.researchgate.net/publication/378870237_PENGANTAR_METODOL_OGI_PENGABDIAN_MASYARAKAT.
- Karangtunggal. "Sejarah Desa Karangtunggal," August 27, 2016. Accessed September 10, 2024. <https://karangtunggal.desa.id/artikel/2016/8/27/sejarah-desa>.
- Sari, Rika Permata, and Assyari Abdullah. "ANALISIS ISI PENERAPAN TEKNIK SINEMATOGRAFI VIDEO KLIP MONOKROM." *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi (JRMDK)* 1–6, no. 6 (January 1, 2020): 418–23.
- Suliandi, Marwan, Wagiman, and Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta. "EDUKASI LARANGAN TINDAKAN MAIN HAKIM SENDIRI (EIGENRICHTING)." *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 1, August 6, 2024. <https://manggalajournal.org/index.php/BESIRU>.
- Suwendi, Abd. Basir, and Jarot Wahyudi. "Metodologi Pengabdian Masyarakat," October 1, 2022. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/71356>.